

**SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh :

ARIEFTA HUDI FAHMI

NIM. 11530015

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**





### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Fauzan Naif, MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Arieftha Hudi Fahmi  
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 19 November 2015

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arieftha Hudi Fahmi  
NIM : 11530015  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Sinonimitas dalam al-Qur'an (Studi atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 November 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Fauzan Naif, MA  
NIP. 19540710 198603 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariefta Hudi Fahmi  
NIM : 11530015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Mantaran, RT 01, RW 11, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta  
Alamat di Yogyakarta : Mantaran, RT 01, RW 11, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085743422662  
Judul : Sinonimitas dalam al-Qur'an (Studi atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 November 2015

yang menyatakan,  
  
Ariefta Hudi Fahmi  
NIM. 11530015





### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3325a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN  
(Studi atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIEFTA HUDI FAHMI  
NIM : 11530015

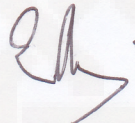
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal 10 Desember 2015

Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

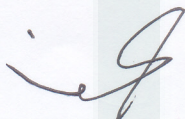
### **PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang / Penguji I



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.  
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris/Penguji II



Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 19821105 200912 1 002

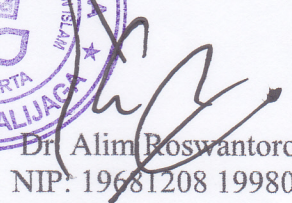
Penguji III



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004



Yogyakarta, 10 Desember 2015  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO

**“Everybody is a genius, but if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that its stupid”**

~~Albert Einstein~~

**“Ada keajaiban bagi yang berani, Ada bantuan bagi yang memulai...  
Kalau tidak tau tetap dimulai, nanti diberitau ketika memulai...”**

~~Mario Teguh~~



## **PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini kupersembahkan untuk:**

**Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan mendukung anaknya, baik dari segi moril, maupun materil.**

**Teruntuk Istri tersayang yang selalu menyalakan api semangat pada jiwa ini.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	z}	Ze titik di bawah



ع	‘Ayn	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasyd d* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

## III. *T ‘marb tah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auly ‘</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	( <i>daraba</i> )
—	Kasrah	Ditulis	( <i>'alima</i> )
—	Dammah	Ditulis	( <i>kutiba</i> )

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'</i>
------	---------	-------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Maj d</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Fur d</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------



**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.**

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + L m**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-sam '</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-fur d</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Sinonimitas dalam al-Qur'an telah menjadi kajian yang hangat diperbincangkan. Ulama ahli bahasa Arab memperdebatkan keberadaan sinonim kata yang berada dalam al-Qur'an. Salah satu pasang kata yang sinonim ialah lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib* yang bermakna ragu. Kemudian lahir teori Asinonimitas sebagai wujud atas keingkarannya terhadap sinonim kata dalam al-Qur'an. Data di atas menjadikan benak penulis muncul kegelisahan akademik berupa, Apa makna kata *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam al-Qur'an? Bagaimana hubungan kata pada lafadz *al-Syakk* dengan *al-Raib* ditinjau berdasarkan medan semantik? Bagaimana konteks tekstual kata *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam al-Qur'an? Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an melalui *sampling* kata dengan menggunakan pasangan kata tersebut.

Metode penelitian yang dilakukan pada riset ini menggunakan metode analisis-deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan linguistik. Penulis melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan. Kemudian menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat tersebut dengan menggunakan analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis lalu mengintegrasikan konsep-konsep yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan makna yang khusus dalam al-Qur'an, penulis melakukan analisis konteks tekstual terhadap ayat-ayat yang dikaji.

*Mutar dif* menurut istilah bahasa adalah beraneka ragamnya lafadz berjumlah dua atau lebih dengan disepakati satu makna. Ada beberapa faktor yang menyebabkan satu makna memiliki beberapa kata. Sebagian ulama sepakat dengan keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an namun sebagian yang lain mengingkarinya karena beberapa alasan. Penolakan yang paling menonjol ialah Muhammad Syahrur dan Bint al-Syati'.

Makna dasar kata *al-Syakk* ialah “berlawanan” atau dalam bahasa Arab disebut “*al-Ta'aru*”. Berdasarkan analisis sintagmatik didapati kata diantaranya *mur b*, *syubbiha*, *m laum min 'ilm*, *ann*, dan *m qatal hu yaq n*. Kemudian hasil dari analisis paradigmatis ialah lafadz *ann*, *taraddud*, dan *yaq n*. Sedangkan makna dasar *raib* ialah “gelisah” atau dalam bahasa Arab disebut “*al-Qalaq*”. Analisis sintagmatik terhadap kata *raib* diantaranya *syakk*, *ann* dan *taraddud*. Kemudian hasil dari analisis paradigmatis ialah lafadz *al-Qalaq*, *Al-I ir b*, *Al-'Azm* dan *Al- uma'n nah*.

Konsep *al-Syakk* dan *al-Raib* memiliki kedekatan konsep serta saling terikat, hal ini diketahui kedua kata tersebut saling berdampingan dalam satu ayat guna menguatkan makna satu sama lain. Kedua makna kata tersebut dijembatani oleh kata *ann* dan *taraddud* yang bermakna tidak tetap atau samar. Apabila dilihat berdasarkan analisis konteks tekstualnya maka kata *al-Syakk* memiliki konteks tekstual yang cakupannya lebih sempit dibanding *al-Raib*. Sehingga teori asinonimitas dalam al-Qur'an masih relevan, mengingat dalam penelitian ini tidak ditemukan persamaan murni antara keduanya.



## KATA PENGANTAR

لَرَحِيم

*Alhamdulillah al-Rabbil ‘alamin*, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah itu manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan ke depannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan penulis kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.

2. Ayahanda (Abu Tolib) serta ibunda (Jazimah) yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangNya kepada keduanya sebagaimana telah menyayangiku.
3. Saudaraku, Mbak Arum, Mas Uzan dan keponakan Azzam, yang tak henti-hentinya selalu memberi dorongan agar penulis dapat segera menyelesaikan tugas skripsinya.
4. Istri terkasih yang selalu membakar semangat jiwa penulis dalam setiap keadaan. Penulis tidak dapat terbang tinggi hingga menembus langit ketujuh tanpa kehadirannya, karena ia adalah sayap yang sempurna bagi penulis. Ya, semoga kita lekas dipertemukan.
5. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA, Rektor Sementara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Alim Roswantoro, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Dr. H. Abdul Mustaqim , M.Ag, dan Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim , M.Ag, selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih bapak, sudah memberikan



wejangsan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang kepada bapak.

9. Bapak Prof. Dr. Fauzan Naif, MA, Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
10. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan “spirit keilmuan” yang sangat berarti bagi penulis. Dan tak lupa kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga.
11. Seluruh guru-guru dari SD hingga MA yang telah berjuang mendidik penulis, terlebih para Pimpinan di pondok tercinta Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, Kyai Najib Amin Hamam, Kyai Ahmad Mustofa, dan Kyai Muhammad Balya, yang telah mendidik serta selalu memperhatikan kepribadian dan akhlak setiap santrinya.
12. Pak Tri dan Bu Atun (pemilik kontrakan), yang memotivasi penulis dengan selalu bertanya “Mas Fahmi, kapan lulusnya? Koq gak selesai-selesai?”.
13. Crew PEKA.art (Pi'i, Deni, Arvan, Olex) yang telah kebersamai penulis untuk bersama-sama belajar untuk mencari *ma'syah*, hingga dapat membiayai dalam mencetak skripsi ini. ☺

14. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan, terkhusus kepada Syaikh Ilham Hidayat al-Palui yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan copy-an kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman penulis, dari kelas TH B, yang telah sering belajar dan bersantai bersama dari semester awal sampai sekarang, NA'BATIK: Nirwan, Atropal Asparina, Bayu Setianto, Taufan Anggoro, Ilham Hidayat, dan Muhammad Kahfi Al-Banna, dan semua anggota HIKATAHA B yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.
16. Segenap teman-teman KKN Pantog Kulon, Akit Takfri selaku ketua tim yang indigo, Bowo, Wali, Beni, Chili, Novi dan Zindi. Bersama merekalah, penulis belajar tentang arti keluarga walaupun hanya selama 1,5 bulan.
17. Kawan-kawan organisasi, FKA TPA Desa Trimulyo, BKPRMI Kecamatan Sleman, KORDISKA UIN Sunan Kalijaga, dan OPPERA Dusun Mantaran.
18. Playlist lagu yang penulis selalu putar saat proses menulis skripsi: Sugar-Maroon 5 dan See You Again-Wiz Khalifa ft. Charlie Puth.
19. Fan Page Facebook "Meme Comic Indonesia" yang selalu membuat ketawa-ketiwi, sehingga penulis merasa rileks saat mengerjakan skripsi.
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 27 November 2015

Penulis

Ariefta Hudi Fahmi  
11530015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Kerangka Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Definisi Sinonim ( <i>Mutar dif</i> ) dalam bahasa Arab .....	18
B. Sebab-Sebab Munculnya Sinonimitas.....	21
C. Pandangan Para Ulama Mengenai Keberadaan Sinonimitas dalam al-Qur'an dan 'Ul m al-Qur' n .....	23
1. Pendapat Ulama yang Sepakat dengan Keberadaan Sinonimitas.....	24
2. Pendapat Ulama yang Mengingkari adanya Sinonimitas .....	28

### **BAB III: MAKNA KATA *AL-SYAKK* DAN *AL-RAIB***

A. Makna Dasar dan Makna Relasional Kata <i>al-Syakk</i> .....	34
1. Makna Dasar .....	34
2. Makna Relasional .....	37
a. Analisis Sintagmatik .....	38
b. Analisis Paradigmatik .....	43
c. Medan Semantik .....	48
B. Makna Dasar dan Makna Relasional Kata <i>al-Raib</i> .....	49
1. Makna Dasar .....	49
2. Makna Relasional .....	53
a. Analisis Sintagmatik .....	53
b. Analisis Paradigmatik .....	55
c. Medan Semantik .....	60

### **BAB IV: HUBUNGAN KATA *AL-SYAKK* DAN *AL-RAIB* DITINJAU BERDASARKAN MEDAN SEMANTIK**

A. Medan Semantik Gabungan Kata <i>al-Syakk</i> dengan <i>al-Raib</i> .....	61
B. Konteks Tekstual Kata <i>al-Syakk</i> dan <i>al-Raib</i> dalam al-Qur'an .....	65
1. Konteks Tekstual Kata <i>al-Syakk</i> .....	66
2. Konteks Tekstual Kata <i>al-Raib</i> .....	68
3. Klasifikasi Ditinjau Berdasarkan Subjek dan Objek Kalimatnya .....	71
4. Analisis Berdasarkan Konteks Tekstual .....	74
a. Persamaan .....	74
b. Perbedaan .....	75
c. Ciri Khusus .....	75
C. Relevansi Teori Asinonimitas dalam al-Qur'an .....	78

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>93</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Intepretasi al-Qur'an bagi umat Islam, merupakan tugas yang tak kenal henti. Ia merupakan upaya dan ikhtiar memahami pesan Ilahi. Namun demikian, sehebat apapun manusia, ia hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa mencapai derajat absolut.<sup>1</sup> Pesan Tuhan yang terekam dalam al-Qur'an ternyata juga tidak dipahami sama dari waktu ke waktu; selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia.<sup>2</sup>

Salah satu keistimewaan al-Qur'an yakni kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat menampung sekian banyak makna. Ia bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya.<sup>3</sup> Bahasa al-Qur'an mengandung nilai yang tinggi, memiliki makna yang berkaitan dan saling mengisi ketika digunakan dalam berbagai ayat. Biasanya, bahasa al-Qur'an mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu arti. Kadangkala bahasa al-Qur'an memberi makna baru di dalam bahasa Arab.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur' n Kit b Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005), hlm.1.

<sup>2</sup> 'Abdul Mustaqim, *Studi al-Qur' n Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 8.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur' n* (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), hlm.120.

<sup>4</sup> Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik al-Qur' n* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm.3.

Iman adalah konsep paling penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia ketika beragama. Begitu pula dengan keyakinan, yang selalu beriringan dengan keimanan. Keimanan seseorang semakin kuat apabila diikuti dengan keyakinan kuat. Bentuk totalitas keimanan itu ditunjukkan dengan keyakinan. Sedangkan keraguan adalah bentuk ketidakjelasan, kebimbangan atau ketidakutuhan dalam beriman. Jadi, keraguan adalah bentuk negasi keyakinan. Hal ini dijelaskan dalam kamus Arab, *Lis n al-‘Arab*:

الْيَقِينُ الْعِلْمُ وَإِزَاحَةُ الشَّكِّ وَتَحْقِيقُ الْأَمْرِ  
الْيَقِينُ نَقِيزُ الشَّكِّ<sup>5</sup>

Al-Qur'an menjelaskan kata keraguan dengan lafadz الرَّيْبُ, التردد, dan الشَّكُّ beserta derivasinya. *Al-Taraddud* digunakan satu kali, kata *al-Raib* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 36 kali, sedangkan kata *al-Syakk* berjumlah 15 kata. Ada 7 ayat yang masing-masing di dalamnya terdapat dua kata berbeda yang bermakna keraguan, kata yang digunakan yakni *al-Syakk* dan *al-Raib*. Sebagaimana dalam QS. Saba' ayat 54:

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ

مُرِيبٍ

<sup>5</sup> Ibnu Man'ur, *Lis n al-‘Arab*, (Beirut: Dar al-Adir, tt), Jld. 13, hlm. 457 dalam software Maktabah Syamilah.

*“Dan diberi penghalang antara mereka dengan apa yang mereka inginkan sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang sepaham dengan mereka yang terdahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam”.*<sup>6</sup>

Ketika ada *ta'kid laf i*<sup>7</sup> dalam satu ayat yakni penetapan makna awal dengan lafadz itu sendiri atau dengan kalimat yang memiliki makna yang sama dengan makna yang di-*ta'kid*-kan, maka hal tersebut diindikasikan kedua kata tersebut memiliki makna yang sinonim.

Dalam al-Qur'an ditemukan kata *raib* (رَيْبٌ), yang secara umum diartikan ragu. Tetapi bila kata ini dirangkaikan dengan kata *man n* yang secara berdiri sendiri antara lain bermakna kematian, maka tidaklah benar jika *raib al-man n* (رَيْبُ الْمُنُونِ) yang ditemukan dalam QS. Al-ur [52]: 30 diartikan keraguan

tentang kematian, karena gabungan kedua kata tersebut pada hakikatnya berarti peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mengakibatkan keresahan/ kecelakaan. Itu sebabnya dalam konteks kaidah tafsir, sebagaimana M. Quraish Shihab mengutip al-Zarkasyi dalam Kitab *al-Burh n f 'Ul m al-Qur' n* menegaskan bahwa:

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 434.

<sup>7</sup> Penjelasan mengenai *Ta'kid* dan macam-macamnya lihat Badrudd n Mu ammad, *Burh n f 'Ul m al-Qur' n* (D r al- Fikr, tanpa tahun) hal. 385-387

“Semua kata *raib* (رَيْبٌ) dalam al-Qur'an berarti ragu, kecuali yang terangkai dengan kata *al-man n* (الْمَنُونِ).<sup>8</sup>

Melihat praktik yang berkembang di masyarakat, terkadang orang membaca dan memahami al-Qur'an dalam bahasanya sendiri bukan menurut konsep bahasa aslinya, misalnya melalui terjemahan dalam bahasa Indonesia. Padahal bahasa al-Qur'an tidak dapat diterjemahkan dengan konsep satu kata dengan satu kata yang lain, karena terjemahan kata itu hanya sekedar pertolongan awal. Kata dan kalimat terjemahan hanya dapat memberikan petunjuk secara garis besarnya saja yang masih bersifat meraba-raba, serta menggunakan kata dan kalimat yang sangat tidak memadai. Sehingga, hal itulah yang dapat mengubah beberapa atau semua makna istilah penting yang terdapat pada bahasa asli al-Qur'an.<sup>9</sup>

Beberapa penerjemahan kosakata al-Qur'an dalam al-Qur'an terjemah, menggunakan hasil penerjemahan kamus bahasa Arab-Indonesia. Hal ini terlihat dari penerjemahan kata berikut. Kata *al-Syakk*, *al-Raib*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan keraguan.<sup>10</sup> Begitu juga dalam terjemah al-Qur'an seringkali ditemui ketika beberapa ayat menggunakan kata-kata tersebut.

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed: Abd. Syakur. DJ, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm.30

<sup>9</sup> Salsabila Firdaus, *al-Sidq dalam al-Qur' n*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>10</sup> Lihat dalam Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, KH. Ali Maksum; KH. Zainal Abidin Munawwir (ed.), (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 708 & 674.



Penerjemahan al-Qur'an memiliki banyak kelebihan di samping memiliki kekurangan pada proses pemaknaan yang komprehensif terhadap kalimat maupun kosakatanya.<sup>11</sup> Hasil penerjemahan di atas mengindikasikan bahwa kata-kata tersebut nampak memiliki makna yang sama atau mirip (sinonim).

Salah satu kitab tafsir yang menggunakan metode *Ijm li* (global) adalah *Tafsir Jal lain* (yang ditulis oleh dua ulama terkemuka, al-Suy i dan al-Ma alli). Pembahasannya lugas, singkat, sederhana dan mudah dipahami.<sup>12</sup> Ketika menafsirkan kata رَيْب (beserta derivasinya) selalu dengan kata شَكَّ,<sup>13</sup>

Kamus bahasa Arab yang populer yakni *Lis n al-‘Arab* karya Ibnu Man ur, berkenaan lafadz رَيْب dijelaskan bahwa:

الرَّيْبُ وَالرَّيْبَةُ الشَّكُّ وَالظَّنُّ وَالتُّهْمَةُ<sup>14</sup>

Begitu juga ketika menjelaskan lafadz شَكَّ:

الشَّكُّ نَقِيضُ الْيَقِينِ<sup>15</sup>

<sup>11</sup> Kata *Raib* (QS. Al-Baq rah: 2) dan *Syakk* (QS. Saba': 21) diartikan dengan keraguan (Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur' n dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011).

<sup>12</sup> A. Malik Madaniy, *Isr illiyy t dan Mau 'iyy t* dalam "Tafsir al-Qur'an (Studi Tafsir al-Jal lain)," hlm.4-6.

<sup>13</sup> Lihat *Tafsir Jal lain*, (QS. Al-Baq rah: 2), (QS. Al-‘Ankab t: 48), (QS. Al-Taubah: 45), (QS: al-N r: 24), (al-M idah: 106), dalam Software Maktabah Sy milah.

<sup>14</sup> Ibnu Man ur, *Lis n al-‘Arab*, (Beir t: Dar al- adir, tt), Jld. 1, hlm. 441 dalam software Maktabah Sy milah.

<sup>15</sup> Ibnu Man ur, *Lis n al-‘Arab*, Jld. 10, hlm. 451 dalam software Maktabah Sy milah.

“Keraguan (*syakk*) adalah kebalikan (*berlawanan*) dengan yakin”

Dengan demikian seakan-akan kata-kata tersebut memiliki kemiripan bahkan kesamaan makna. Kata **الرَّيْبُ** dan **الشَّكُّ** sama-sama bermakna keraguan.

*Mutar dif* (**مُتَرَادِفٌ**) / sinonim ialah ragam lafadz, namun mempunyai satu makna yang sama. Seperti kata *saif* (**سَيْفٌ**), *us m* (**حُسامٌ**), *mu annad* (**مُهَنَّدٌ**), dan lain-lain.<sup>16</sup> Dalam software KBBI offline, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.

Menurut M. Quraish Shihab, keunikan bahasa Arab terlihat juga pada kekayaannya, bukan saja pada kelamin kata, atau pada bilangannya, yaitu tunggal (*mufr d*), dual (*mu ann* ), dan jama'/plural, tetapi juga pada kekayaan kosakata dan sinonimnya.

Kata yang bermakna tinggi, misalnya, mempunyai enam puluh sinonim, bahkan konon kata yang bermakna singa bersinonim lima ratus; ular dua ratus kata; dan menurut pengarang *Qam s al-Muh* , yakni al-Fairazabadi (729-817 H), sinonim kata '*asal* (**عسل**) yang berarti madu, ditemukan sebanyak delapan puluh kata, sedang kata yang menunjuk kepada aneka pedang ditemukan sebanyak lebih kurang 1000 kata. Kata yang menunjuk kepada unta dan keadaannya ditemukan

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed: Abd. Syakur. DJ, hlm.109.

sebanyak 5644 kata. Demikian, antara lain, dikemukakan oleh Ali Abdul Wahid Wafi (1901-1991 M) dalam bukunya *Fiqh al-Lughah*. Ada sementara pakar berpendapat bahwa terdapat dua puluh lima juta kosakata Bahasa Arab. Sinonim-sinonim tersebut tidak selalu mempunyai arti yang sepenuhnya sama.<sup>17</sup>

Muncul perdebatan di kalangan para ulama mengenai lafadz-lafadz yang maknanya nampak sinonim dalam al-Qur'an. Abū Muḥammad al-Aʿrabi dalam kitabnya *al-Nawādir* dan Ibnu al-Sikkit dalam karyanya *al-ʿAlf*, mereka inilah ulama yang sepakat dengan adanya sinonimitas. Sedangkan ulama yang menolak dengan adanya sinonimitas seperti Abū Manūr al-ʿAʿlabi, Abū Hilāl al-Askar, dan Ibnu al-Anbar, mereka adalah para ulama Arab yang muncul pada abad ke-4 H.<sup>18</sup>

Walaupun hampir dapat dikatakan bahwa mayoritas pakar bahasa mengakui adanya *musytarak* dan *mutar dif*, tetapi segelintir ulama al-Qur'an menolak adanya hal tersebut dengan dalih, kalau memang dalam al-Qur'an ada kedua jenis kata tersebut, maka:

- a. Tentu ia harus disertai dengan indikator yang menunjukkan makna yang dikehendaki-Nya, dan ini mengakibatkan bertele-telenya uraian; satu hal yang bukan merupakan sifat bahasa yang baik.
- b. Kalau tidak disertai dengan indikatornya, maka tujuan memahami pesan pembicara (Allah) kepada mitra bicara (manusia) tidak akan tercapai. Sehingga kesimpulannya tidak ada *musytarak* dan *Mutar dif* dalam al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed: Abd. Syakur. DJ, hlm. 40-41.

<sup>18</sup> ʿIṣyāh ʿAbdurrahman Binti al-Syāʿī, *al-Iʿjāz al-Bayʿan li al-Qurʾān; Wa mas iluhu ibn al-Azraq*, Juz I (Mesir: Dar al-Maʿarif, 1987), hlm. 213

Pendapat ini tidak diterima oleh mayoritas ulama al-Qur'an. Bukankah al-Qur'an pada dasarnya menggunakan bahasa Arab, sedang bahasa Arab menggunakan kedua macam lafadz itu sehingga tidak heran jika al-Qur'an pun menggunakannya.<sup>19</sup>

Kata *al-Syakk* dan *al-Raib* dipilih sebagai objek kajian pada penelitian ini, karena penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam mengingat kata-kata tersebut sering dipahami secara terjemahan kata saja, tanpa melihat konteks ayat yang ada. Setelah ditelusuri lebih lanjut dalam kamus bahasa Arab yakni *Lis n al-'Arab*, pasangan kata tersebut memang memiliki persamaan makna. Sehingga dapat disimpulkan sementara memiliki makna yang mirip atau sinonim. Dengan demikian penulis merasa tertarik mengkaji lafadz tersebut dalam al-Qur'an. Apakah memiliki kesamaan makna atau mungkin lafadz satu dengan yang lain memiliki perbedaan makna.

Sebagaimana pemaparan sebelumnya, bahwa beberapa ulama berbeda pandangan mengenai adanya lafadz *mutar dif* dalam al-Qur'an. Sehingga menjadi menarik, apabila teori Asinonimitas lafadz-lafadz al-Qur'an (*L tar dufa f alf al-Qur' n*) ini digunakan sekaligus diuji dengan melihat makna dari kata-kata yang akan dikaji. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an melalui *sampling* kata dengan menggunakan pasangan kata tersebut.

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed: Abd. Syakur. DJ, hlm.110.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dirumuskanlah beberapa masalah supaya penelitian ini fokus pada kajian yang diinginkan, antara lain:

1. Apa makna kata *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana hubungan makna kata pada lafadz *al-Syakk* dengan *al-Raib* ditinjau berdasarkan medan semantik ?
3. Bagaimana konteks tekstual lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam al-Qur'an ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Demi tercapainya penelitian yang baik, maka tujuan dan kegunaan penelitian perlu untuk dipaparkan, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjabarkan makna yang terkandung pada kata *al-Syakk* dan *al-Raib* perspektif al-Qur'an.
  - b. Untuk menjelaskan hubungan makna kata pada lafadz *al-Syakk* dengan *al-Raib* ditinjau berdasarkan medan semantik.
  - c. Untuk mengetahui konteks tekstual lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an dan sebagai khazanah keilmuan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Membantu pemahaman terhadap pesan-pesan Ilahi melalui kajian kebahasaan, dengannya maka akan mudah bagi pembaca dan pengkaji. Selain itu, akan menumbuhkan kesadaran bahwa kajian kebahasaan dalam al-Qur'an tidak bisa dipandang sebelah mata.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian terhadap kata yang ada di dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh ulama dan akademisi. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis bukanlah sesuatu yang bersifat baru, namun memiliki 'posisi' dan fokus kajian yang berbeda dengan literatur-literatur sebelumnya. Kajian yang dilakukan secara tematik konsep sesungguhnya telah memaparkan teori asinonimitas lafadz secara tidak langsung, seperti penelitian tentang pakaian di dalam al-Qur'an, konsep penciptaan dalam al-Qur'an dan lain-lain. Di dalamnya mengkaji kata yang memiliki kemiripan makna. Berikut adalah literatur yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Disertasi yang ditulis oleh Rahifah M sa dengan judul *Sa' datu al-Ins n fi al-Qur' n al-Kar m (Dir sah Mau 'iyyah)* menjelaskan kata *al-Sa' dah* dan kata-kata yang nampak sama atau mirip seperti kata *al-far* , *al-Sur r* , dan lain-lain dengan metode tematik. Diawali dengan penjelasan kata secara bahasa, istilah, dan penjelasan dari para filosof serta mufasir. Diakhiri pemaparan penggunaan kata *al-Sa' dah* dalam al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rahifah M sa, *Sa' datu al-Ins n fi al-Qur' n al-Kar m (Dir sah Mau 'iyyah)*, (tk: al-Jam 'ah al-Isl miyyah Gazzah, 2009).

*Mu'jam Mufrad t al-F al-Qur' n* karya Rag b al-A fahan berisi tentang kamus ragam makna kosa kata yang ada dalam al-Qur'an. Kata *al-Syakk* dan *al-Raib* termasuk yang dijelaskan di dalamnya. Kedua kata tersebut dijelaskan oleh al-A fahan diawali dengan makna asal, kemudian mengutip pendapat ahli bahasa terhadap kata yang dibahas. Diikuti penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata tersebut. Ia menyertakan contoh hadis yang mengandung kata yang dibahas. Sya'ir Arab tak luput digunakan olehnya guna mendapat pemahaman yang tepat.<sup>21</sup>

Buku selanjutnya adalah Ensiklopedi al-Qur'an; Kajian Kosakata yang ditulis oleh sekelompok akademisi muslim salah satunya M. Quraish Shihab. Ragam kosakata yang termuat dalam al-Qur'an dijelaskan secara singkat dan padat. Dari dua kata yang penulis jadikan sebagai penelitian, hanya ada kata *al-Syakk*. Ensiklopedi ini berusaha menghimpun kosa kata al-Qur'an dengan cara tematik. Pemaparan terhadap asal kata dan kutipan komentar ulama terhadap kosa kata selalu diungkapkan. Kemudian mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an berdasar makna kosa kata yang dikandungnya. Singkat dan padatnya penjelasan terhadap kata *al-Syakk* ini yang membedakan dengan penelitian penulis yang akan berusaha memaparkannya secara komprehensif.<sup>22</sup>

*Al-Tar duf f al-Qur' n al-Kar m (Baina al-Na riyyah wa al-Ta b q)* karya M. N rudd n al-Munajjad, memaparkan sinonimitas dalam bahasa Arab dan

---

<sup>21</sup> Rag b al-A fahan , *Mu'jam Mufrad t al-F al-Qur' n*, (Beir t: D r al-Kut b al-'Ilmiyyah, 2004).

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur' n :Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

al-Qur'an. Selain itu perdebatan di kalangan ulama terkait sinonimitas dalam bahasa Arab dan al-Qur'an turut dijelaskan. Ia mengambil beberapa kata yang dijadikannya sebagai perbandingan kata, antara kata *badan*, *jism*, *jasad*; antara *bakh l*, *syah*, *syad d* dan *an n* dan lain-lain. Dari sekian kata yang dikaji tidak menunjukkan satu kata dengan kata lainnya memiliki makna yang benar-benar sama.<sup>23</sup>

*Al-I'jaz al-Bayn li al-Qur'an*, tulisan Bint al-Sy i' di dalamnya dijelaskan mengenai sisi ke-*i'jaz*-an al-Qur'an secara kebahasaan. Selain ke-*i'jaz*-an al-Qur'an, dipaparkan secara singkat mengenai kata-kata yang nampak sinonim.<sup>24</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Rumzah berjudul Teori Asinonimitas (*L Tar duff alf al-Qur'an*) (Studi Terhadap Pemikiran 'isyah 'Abdurrahman Binti al-Sy i') berisi tentang teori asinonimitas yang terbentuk dari salah satu metode penafsiran Bint al-Sy i' yakni *al-Istiqra'u al-Laf'i al-Qur'an f kulli maw i'i wur diha*. Penulis skripsi ini melakukan pengaplikasian teori asinonimitas terhadap lafadz-lafadz nampak sinonim dalam kitab *Tafsir al-Bayn*. Serta menjelaskan implikasi teori asinonimitas Bint al-Sy i' terhadap penafsiran al-Qur'an.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> M. N rudd n al-Munajjad, *al-Tar duff al-Qur'an al-Kar m (Baina al-Na riyyah wa al-Ta b q)*, (Damsy q: D r al-Fikr, 1997).

<sup>24</sup> ' isyah 'Abdurrahman Binti al-Sy i', *al-I'jaz al-Bay n li al-Qur' n; Wa mas iluhu ibn al-Azraq*, Juz I (Mesir: D r al-Ma' rif, 1987),

<sup>25</sup> Rumzah, Teori Asinonimitas (*L Tar duff alf al-Qur'an*); (Studi Terhadap Pemikiran ' isyah 'Abdurrahman Binti al-Syati'), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.



Kajian dalam sebuah e-jurnal karya Enoh, yaitu Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam al-Qur'an membahas beberapa term-term yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan. Konsep keburukan diwakili oleh kata *fa sy ' , munkar, syarr, sayyiah, khob i , mafsadah, i m, dan rijs*. Kajian ini belum begitu menyeluruh disebabkan penjelasannya yang singkat terhadap beberapa kosa kata yang memiliki makna kebaikan dan keburukan secara umum.<sup>26</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka karena sumber data dan data untuk penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan.

### **2. Data dan Sumber Data**

Kajian-kajian yang dijadikan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang akan menjadi penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kata *al-Syakk* dan *al-Raib*. Implikasi dari sebuah penelitian yang mengkaji term pada ayat-ayat maka rujukan penelitian ini adalah al-Qur'an. Sedangkan sumber sekunder yang akan menjadi penelitian ini adalah berupa kamus-kamus bahasa Arab,

---

<sup>26</sup> Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam al-Qur'an" dalam [ejournal.unisba.ac.id](http://ejournal.unisba.ac.id) diakses tanggal 14 April 2015.

antara lain *Lis n al-'Arab, al-Fur q al-Lug wiyyah, Mu'jam Mufrad t al-F al-Qur' n, Mu'jam Al-Mufahras Li Al- F Al-Qur' n Al-Kar m Bi a iyyah Al-Mu f Al-Syar f* dan beberapa kitab tafsir serta kajian-kajian lainnya berupa buku, jurnal, skripsi, yang berkenaan dengan tema pembahasan.

### 3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis-deskriptif. Data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji. Kata *al-Syakk* dan *al-Raib* adalah topik yang diangkat.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, dengan sedikit modifikasi (tanpa analisa Sinkronik dan Diakronik), antara lain:

- 1) Makna Dasar dan Makna Relasional<sup>27</sup>

Untuk mengetahui makna suatu kata, maka diperlukan pelacakan makna dasar kata yang dapat diperoleh di kamus bahasa Arab. Kemudian mencari makna relasional dari

---

<sup>27</sup> Lihat, Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur' n*, terj. Amiruddin (Yogyakarta: Tiara Wacana, tt), hlm. 10-16.

masing-masing kata *al-Syakk* dan *al-Raib* dengan tahapan berikut:

- I.) Analisis Sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.
  - II.) Analisis Paradigmatik, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonimitas atau antonimitas).
- d. Menganalisis dengan melihat konteks tekstual kata *al-Syakk* dan *al-Raib* pada ayat-ayatnya masing-masing.

## F. Kerangka Teori

Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa ada dan tidaknya sinonim dalam al-Qur'an telah diperdebatkan oleh para ulama sejak masa klasik hingga kontemporer. Tokoh pada abad terakhir ini yang menolak dengan adanya sinonim kata dalam al-Qur'an adalah Mu ammad Syahr r dan Bint al-Sy i'. Dari kedua tokoh tersebut yang paling menonjol penolakannya adalah Bint al-Sy i'<sup>28</sup>. Hal ini terlihat ketika ia menafsirkan al-Qur'an dengan

---

<sup>28</sup> Rumzah, *Teori Asinonimitas (La Tar dufa f al-F al-Qur' n; Studi terhadap Pemikiran ' isyah 'Abdurrahm n Bint al-Sy i')*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

pedoman bahwa bahasa al-Qur'an tidak ada sinonim, satu kata hanya mempunyai satu makna<sup>29</sup>. Setiap elemen retorika al-Qur'an mempunyai makna tersendiri, sehingga posisinya tidak dapat digantikan dengan yang lainnya.<sup>30</sup> Pendapat inilah yang kemudian menjadi sebuah argumen dalam menolak terjadinya sinonimitas, kemudian penulis sebut sebagai dasar teori Asinonimitas dalam al-Qur'an.

### G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Bab satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan bahkan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-sub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas tentang tinjauan umum tentang sinonimitas dalam al-Qur'an, penjelasannya meliputi; Definisi sinonimitas dalam bahasa Arab, sebab-sebab munculnya sinonimitas, pandangan ulama mengenai keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an dan '*Ulum al-Qur'*' n .

Bab ketiga menjelaskan makna dasar dan makna relasional kata *al-Syakk*, *al-Raib*. Pada bagian pertama berisi tentang makna kata *al-Syakk*, *al-Raib*. Pada

---

<sup>29</sup> H. M. Yusron, "Mengenal Pemikiran Bint al-Sy i'; Tentang al-Qur'an, dalam jurnal *al-Qur'* n dan *Hadis* VI, Juli 2005, hlm. 227.

<sup>30</sup> Bint al-Sy i', *al-I'j z al-Bay ni*, hlm. 286.



bab ini akan dilakukan analisis Sintagmatik dan analisis Paradigmatik. Disertai medan semantik pada masing-masing kata yang sedang dikaji.

Bab keempat menjabarkan hubungan kata pada pasangan lafadz *al-Syakk* dengan *al-Raib* ditinjau dari medan semantiknya. Bagian awal dipaparkan medan semantik gabungan kemudian bagian kedua diisi dengan analisis konteks tekstual ayat. Pada bagian akhir dijelaskan relevansi teori Asinonimitas dalam al-Qur'an.

Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut adalah hasil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan di awal pembahasan dan sebagai ikhtisar dari penjelasan yang telah dipaparkan:

##### 1. Makna kata *al-Syakk*

Makna kata *al-Syakk* dibagi menjadi dua yakni berdasarkan makna dasar dan makna relasionalnya. Setelah menganalisis berbagai pendapat ulama bahasa dan tafsir mengenai makna yang selalu dibawa dan melekat pada *al-Syakk* ialah “berlawanan” atau dalam bahasa Arab disebut “*al-Ta’ ru*”. Berlawanan berarti bertentangan, bertolak belakang dan berbalikan. Maksud makna “berlawanan” yang melekat pada kata “syak” disini ialah keadaan dimana seseorang harus menentukan satu pilihan diantara dua pilihan yang bertentangan namun kadarnya seimbang, sehingga sulit untuk menentukannya.

Sedangkan makna relasionalnya dibagi menjadi dua berdasarkan analisisnya. Makna kata *al-Syakk* berdasarkan analisis sintagmatik didapati kata diantaranya *mur b, syubbiha, m laum min ‘ilm, ann, dan m qatal hu yaq n*. Kemudian hasil dari analisis paradigmatis ialah lafadz *ann, dan taraddud* sebagai lafadz yang memiliki sinonim dengan lafadz *al-Syakk*, sedangkan lafadz antonimnya ialah *yaq n*.

Disimpulkan makna *syakk* ialah pertentangan antara dua hal yang berlawanan dengan kadar seimbang sehingga pelaku tidak dapat memilih di antara keduanya (pembenaran atau penolakan).

## 2. Makna Kata *al-Raib*

Makna dasar kata *al-Raib*, setelah diamati berdasarkan pendapat atau pendefinisian para ulama mengenai kata tersebut bahwa makna yang selalu dibawa dan melekat pada *raib* ialah ragu yang disertai tuduhan dan kegelisahan jiwa. Dalam bahasa Arab, gelisah disebut “*al-Qalaq*”. Hal tersebut terlihat ketika para mufassir mengawali penjelasan mereka mengenai kata *raib*, di antaranya menggunakan kalimat *qalaq al-nafs* (قلق النفس). Sebab, kegelisahan adalah bentuk akibat dari keraguan.

Analisis sintagmatik terhadap kata *raib* diantaranya *syakk*, *ann* dan *taraddud*. Kemudian hasil dari analisis paradigmatic ialah lafadz *qalaq* dan *I ir b* sebagai lafadz yang memiliki sinonim dengan lafadz *raib*, sedangkan lafadz antonimnya ialah *Al-‘Azim* dan *Al-uma’n nah*. Dengan menggunakan kedua analisis tersebut maka didapatkan makna relasional dari kata *raib*.

Dapat diikhtisarkan bahwa kata *raib* yaitu keraguan seseorang yang penolakan lebih unggul dibandingkan pembedanya terhadap sesuatu yang diragukan serta diiringi dengan tuduhan atau prasangka buruk. Al-Qur'an tidak jarang memakai kedua kata *syakk* dan *raib* secara berdampingan dalam satu ayat guna menguatkan makna satu dengan

lainnya. Sehingga menurut hemat penulis *syakkin mur b* memiliki makna tersendiri yakni, keraguan yang sangat mendalam sehingga menimbulkan kegelisahan jiwa.

### 3. Hubungan Makna Kata *al-Syakk* dengan *al-Raib* Ditinjau Berdasarkan Medan Semantik

Kata *al-Syakk* dan *al-Raib* adalah kata fokus pada kajian ini. Kedua kata tersebut berkaitan erat dengan konsep-konsep yang mengitarinya. Tidak hanya konsep-konsep yang memiliki keterikatan dengan kata fokus (*syakk* atau *raib*) namun kata fokus juga memiliki keterikatan dengan kata fokus yang lain walaupun ketika terikat, salah satu kata fokus melepaskan dirinya dari predikat ‘kata fokus’. Sehingga ia menjadi konsep seperti yang lainnya untuk terikat dengan kata fokus yang lain. Kata *al-Syakk* bukan lagi menjadi kata fokus ketika ia berada dalam wilayah sintagmatik kata *al-Raib*, begitu juga sebaliknya.

Konsep *al-Syakk* dan *al-Raib* memiliki kedekatan konsep, hal ini diketahui ketika kedua kata tersebut saling menggunakan satu sama lainnya dalam analisis sintagmatik. Al-Qur'an beberapa kali menggunakan keduanya dalam satu ayat, fungsinya untuk saling menguatkan makna ragu. Apabila melihat medan semantik gabungan di atas, makna *ann* dan *taraddud* adalah makna yang dimiliki bersama. Sehingga kedua makna kata tersebut yang mempertemukan antara

makna *syakk* dan *raib*. *Syakk* dan *raib* memiliki persamaan konsep yakni, ketidak pastian dan samar (antara membenaran dan penolakan).

#### 4. Konteks Tekstual kata *Syakk* dan *Raib* dalam al-Qur'an

Apabila dilihat berdasarkan analisis konteks tekstualnya maka kata *al-Syakk* memiliki konteks tekstual yang cakupannya lebih sempit, yakni hanya memuat hal-hal yang berkenaan dengan bidang aqidah. Sedangkan kata *al-Raib* cakupannya lebih luas tidak hanya berkaitan dengan bidang aqidah namun juga mencakup dalam bidang mu'amalah. Jika ditinjau dari pelaku atau subjek kalimatnya, kata *al-Raib* digunakan tidak hanya oleh umat yang dikisahkan dalam al-Qur'an dan orang-orang non-muslim namun juga digunakan oleh orang muslim walaupun munafik. Sedangkan kata *al-Syakk* pelakunya sebatas umat yang dikisahkan dan orang non-muslim. Jadi, konteks tekstual kata *al-Raib* lebih luas cakupannya dibandingkan dengan konteks tekstual kata *al-Syakk* (gambar 1.d).

Sehingga pendapat penulis terhadap teori asinonimitas dalam al-Qur'an bahwa teori tersebut masih relevan karena tidak ditemukan makna sinonim yang murni di dalam al-Qur'an. Kata *al-Raib* digunakan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan penggunaan kata *al-Syakk*.

#### B. Saran-saran

1. Kajian kebahasaan dalam al-Qur'an sangatlah luas pembahasaannya. Salah satu analisis bahasa yang populer pada dekade terakhir ini adalah



semantik. Semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu diajarkan di Perguruan Tinggi Islam, sehingga para peneliti muda (mahasiswa) dapat mengaplikasikan pendekatan ini pada kajian kebahasaan al-Qur'an. Ada sekian banyak lafadz yang belum dikaji dengan pendekatan ini sehingga membuka peluang seluas-luasnya bagi mereka pengkaji kebahasaan al-Qur'an.

2. Kajian yang berkenaan dengan sinonimitas dalam al-Qur'an masih tergolong sedikit. Masih ada sekian kata yang nampak sinonim dalam al-Qur'an yang belum dikaji, seperti kata *al-balad* dengan *al-baldah*, kata *al-Anbiy* ' dengan kata *al-Nabiyy n* dan lain-lain. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bagi para pengkaji untuk melakukan riset lanjutan guna menunjukkan ada atau tidaknya sinonimitas murni dalam al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ādil, Ibnu. *Tafsir al-Lubāb*. tp: tk, tt. dalam software Maktabah Syamilah.
- al-Alīsy, Shih buddin Mahmūd ibn Abdillāh al-Husaini. *Rah al-Ma‘ni fī Tafsir al-Qur’ān al-‘Amm wa al-Sab‘u al-Ma‘niy*, Beirut: Dār al-Fikr, 2009.
- al-Afahniy, Ragīb, *Mu‘jam Mufradāt al-fī al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2004.
- Al-Askary, Abū Hilal, *al-Furq al-Lugwiyah*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tt.
- al-‘Asqalany, Ibnu ‘ajar. *Fat al-Bariy Syarah al-Imām Abi Abdullah Mu ammādh Ibn Ismā‘īl al-Bukhārī*. Kairo: Dār al-Hadīth, 2004.
- Bollata, Issa. *kata pengantar dalam ‘Āisyah Bint al-Syā‘i; Tafsir Bint al-Syā‘i*. terj. Muzakir. Bandung: Mizan, 1996.
- Departemen Agama RI. *al-Qur’ān dan Terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011.
- Enoh, “Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam al-Qur’an” dalam [www.ejournal.unisba.ac.id](http://www.ejournal.unisba.ac.id) diakses tanggal 14 April 2015.
- Firdaus, Salsabila. “al-Sidq dalam al-Qur’ān”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- aqqy. *Tafsir aqqy*. tk:tp,tt. dalam software Maktabah Syamilah.
- al-Usainiy, Mu ammādh bin ‘Abd al-Razzāq. *Taj al-‘Urūs min Jawahir al-Qomās*, jld 1.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur' n.* terj. Amiruddin. Yogyakarta: Tiara Wacana. Tt.

Manzur, Ibnu. *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 1.  
-----, *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 1.

-----, *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 2.

-----, *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 9.

-----, *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 10.

-----, *Lis nul 'Arab.* Beirut: D r al- dir, 1992. Jld 13.

Madaniy, A. Malik, "Isr iliyy t dan Mau u'iy t" dalam "Tafsir al-Qur'an (Studi Tafsir al-Jal lain). *Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.* 2009.

Mubarak, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafs r al-Qur' n Kontemporer ala Muhammad Syahrur.* Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

Mu ammad, Ab Hayy n. *Tafs r al-Bahr al-Muh th,* .tk:tp,tt. dalam software Maktabah Sy milah.

Mu ammad, Al-Im m Badrudd n. *Burh n f 'Ul m al-Qur'an .D r al-Fikr,* tanpa tahun.

al-Munajjad, M. N rudd n, *al-Tar duf f al-Qur' n al-Kar m (Baina al-Na riyyah wa al-Ta b q).* Damsyiq: D r al-Fikr. 1997.

Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia.* KH. Ali Maksum; KH. Zainal Abidin Munawwir (ed.). Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Musa, Rahifah, *Sa' datu al-Ins n f al-Qur' n al-Kar m (Dir sah Mau 'iyyah*, tk: al-Jam 'ah al-Isl miyyah Gazzah. 2009.

Musbikin, Im m. *Qaw 'id al-Fiqhiyyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Mustaqim, 'Abdul. *Studi al-Qur' n Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafs r*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.

al-Naisabury, Niz muddin al- asan Ibn Mu ammad Ibn al- asan al-Q miy. *Gar ib al-Qur' n wa Rag ib al-Furq n*. Kairo: Matba'ah isa, tt.

al-Nasafy, Abdull h bin Ahmad. *Mad rik al-Tanz l wa aq iq al-Ta'w l*. tk:tp,tt. dalam software Maktabah Sy milah.

Ngaisah, Zulaikhah Fitri N r. "Keadilan dalam al-Qur' n (Kajian Semantik atas Kata al-'Adl dan al-Qis)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Rumzah, *Teori Asinonimitas (L Tar dufa f al-F al-Qur' n; Studi terhadap Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahm n Bint al-Sy i'*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqh Kehidupan*. Jakarta: DU Publishing, 2011.

Setiawan, M. N r Kholis. *al-Qur' n Kit b Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur' n (Tafs r Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat)*. Bandung: Mizan, 1996.

----- *Tafs r al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' n*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 1.

----- *Tafs r al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' n*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 2.

- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 5.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 6.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 7.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 8.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 9.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 10.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 12.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur' an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006. Jld 13.
- *Mukjizat al-Qur' an*. Bandung: Anggota Ikapi, 2007.
- dkk, *Ensiklopedia Al-Qur' an :Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Kaidah Tafsir*. ed: Abd. Syakur. DJ. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Software *Mu'jam al-Ma'niy al-Jam'iy* online dalam [www.almaany.com](http://www.almaany.com) diakses tanggal 1 Oktober 2015 & 2 Januari 2016.



Sugiyono, Sugeng. *Lisan dan Kalam Kajian Semantik al-Qur' n*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2013.

al-Su' d, Ab . *Irsy d al-'Aql al-Sal m il Mazay al-Kit b al-Kar m*. tk:tp,tt. dalam software Maktabah Sy milah.

al-Suy i, Jal ludd n. *al-Muz r f 'Ulum al-Lug h wa Anw 'uh* . Kairo: Maktabah D r al-Tura , tt.

Al-Suy i , Jal ludd n al-Ma alliy, Jal ludd n, *Tafs r Jal lain* dalam Software Maktabah Sy milah.

al-Sy i', 'Āisyah 'Abdurrahm n Bint, *Al-I' z al-Bay ni li al-Qur' n; Wa mas iluhu ibn al-Azraq*, Juz I . Mesir: D r al-Ma' rif. 1987.

al-Syauk niy, Mu ammad bin 'Ali, *Fat al-Qad r al-Jam ' Baina Fanny al-Riw yah wa al-Dir sah Min 'Ilm al-Tafs r*. Beirut: D r al-Fikr, 1973.

an awi, Mu ammad Sayyid. *al-Tafs r al-Was* , jld. 1.

tn. *Ak ar min 1000 F idah 'Ilmiyyah* .tk:tp,tt. dalam software Maktabah Sy milah.

'Urfah, Ibnu. *Tafs r Ibnu 'Urfah*. tk:tp,tt. dalam software Maktabah Sy milah.

Ya'qub, Em l Bad '. *Maus 'ah 'Ul m al-Lug h al-'Ar biyyah*. Beirut: D r al-Kut b al-'Ilmiyyah, 2006.

Yusron, H. M., "Mengenal Pemikiran Bint al-Sy i'; Tentang al-Qur'an, dalam jurnal *al-Qur' n dan Hadis* VI. Juli 2005.

al-Zamakhshari. Ab al-Q sim Mahm d. *al-Kasyaf 'an aq iq al-Tanz wa 'Uy n al-'Aq wil f Wuj h al-Ta'w l*. Beirut: D r al-Fikr. 1997. Jld 1.

-----, *al-Kasyaf 'an aq iq al-Tanz wa 'Uy n al-'Aq wil f Wuj h al-Ta'w l*. Beirut: D r al-Fikr. 1997. Jld 2.

-----, *al-Kasyaf 'an aq iq al-Tanz wa 'Uy n al-'Aq wil f Wuj h al-Ta'w l*. Beirut: D r al-Fikr. 1997. Jld 3.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Ariefta Hudi Fahmi  
TTL. : Sleman, 15 Agustus 1993  
Alamat Asal : Dsn. Mantaran, RT.01/ RW.11, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta  
No. HP : 085743422662  
E-mail : [hudifahmi@gmail.com](mailto:hudifahmi@gmail.com)

### Orang Tua

Ayah : Abu Tolib  
Ibu : Jazimah  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Dsn. Mantaran, RT.01/ RW.11, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta

### Riwayat Pendidikan

SD : SD N Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
SMP : Mts. Pondok Pabelan, Mungkid, Magelang  
SMA : MA. Pondok Pabelan, Mungkid, Magelang  
S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

### Pengalaman Organisasi

- Wakil Ketua Organisasi Pelajar Pondok Pabelan (2010 - 2011)
- Sekretaris FKA TKA-TPA Desa Trimulyo (2012 – sekarang)
- Tim Media BKPRMI Kecamatan Sleman (2013 – sekarang)
- Anggota KORDISKA UIN Sunan Kalijaga (2014 – 2015)